

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Belanja Modal. Sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat.

3.1.1 Sejarah Singkat Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat

Pada abad ke-5 Jawa Barat merupakan bagian dari Kerajaan Tarumanagara, prasasti peninggalan Kerajaan Tarumanagara banyak tersebar di Jawa Barat. Ada tujuh prasasti yang ditulis dalam aksara Wengi (yang digunakan dalam masa Palawa India) dan bahasa Sansakerta yang sebagian besar menceritakan para raja Tarumanagara. Pada abad ke-8 setelah runtuhnya kerajaan Tarumanagara, kekuasaan di bagian barat Pulau Jawa dari Ujung Kulon sampai Kali Serayu dilanjutkan oleh Kerajaan Sunda. Salah satu prasasti dari zaman Kerajaan Sunda adalah prasasti Kebon Kopi II yang berasal dari tahun 932. Kerajaan Sunda beribukota di Pakuan Pajajaran (sekarang kota Bogor).

Pada abad ke-16, Kesultanan Demak tumbuh menjadi saingan ekonomi dan politik Kerajaan Sunda. Pelabuhan Cerbon (kelak menjadi Kota Cirebon) lepas dari Kerajaan Sunda karena pengaruh Kesultanan Demak. Pelabuhan ini kemudian tumbuh menjadi Kesultanan Cirebon yang memisahkan diri dari Kerajaan Sunda.

Pelabuhan Banten juga lepas ke tangan Kesultanan Cirebon dan kemudian tumbuh menjadi Kesultanan Banten.

Pada tahun 1925 Hindia Belanda membentuk Provinsi Jawa Barat. Pembentukan provinsi itu sebagai pelaksanaan Bestuurs hervormingwet tahun 1922, yang membagi Hindia Belanda atas kesatuan-kesatuan daerah provinsi dan pada tanggal 17 Agustus 1945 Jawa Barat bergabung menjadi bagian dari Republik Indonesia. Sidang Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) mengumumkan Jawa Barat sebagai salah satu dari 8 Provinsi di Indonesia. Selanjutnya, melalui Perda Nomor 26 Tahun 2010 tentang Hari Jadi Pemerintah Provinsi Jawa Barat, menetapkan tanggal 19 Agustus sebagai Hari Jadi Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Berikut adalah sejarah pimpinan Jawa Barat:

1. Mas Sutardjo Kertohadikusumo (1945 – 1945)
2. Datuk Djamin (1945 – 1945)
3. Murdjani (1946 – 1946)
4. R. Mas Sewaka (1946 – 1948)
5. Ukar Bratakusumah (1948 – 1950)
6. R. Mas Sewaka (1950 – 1950)
7. Sanusi Hardjadinata (1951 – 1956)
8. Ipik Gandamana (1956 – 1959)
9. Mashudi (1960 – 1970)
10. Solihin GP (1970 – 1974)
11. Aang Kunaefi (1975 – 1985)
12. Yogie Suardi Memet (1985 – 1993)

- | | |
|------------------------|-------------------------------|
| 13. HR. Nuriana | (1993 – 13 Juni 2003) |
| 14. Danny Setiawan | (13 Juni 2003 – 13 Juni 2008) |
| 15. Ahmad Heryawan | (13 Juni 2008 – 13 Juni 2018) |
| 16. Moch. Ridwan Kamil | (13 Juni 2018 – sekarang) |

3.1.2 Visi dan Misi Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat

Visi

Terwujudnya Jawa Barat Juara Lahir Batin dengan Inovasi dan Kolaborasi (nilai religius, nilai bahagia, nilai adil, nilai kolaboratif dan nilai inovatif)

Misi

1. Membentuk manusia pancasila yang bertaqwa.
2. Melahirkan manusia yang berbudaya, berkualitas, bahagia dan produktif melalui peningkatan pelayanan publik yang inovatif.
3. Mempercepat pertumbuhan dan pemerataan pembangunan berbasis lingkungan dan tata ruang yang berkelanjutan melalui peningkatan konektivitas wilayah dan penataan daerah.
4. Meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi umat yang sejahtera dan adil melalui pemanfaatan teknologi digital dan kolaborasi dengan pusat-pusat inovasi serta pelaku pembangunan.
5. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang inovatif dan kepemimpinan yang kolaboratif antara pemerintahan pusat, provinsi, dan kabupaten/kota.

3.1.3 Letak Geografis

Provinsi Jawa Barat secara geografis terletak di antara $5^{\circ}50'$ - $7^{\circ}50'$ Lintang Selatan dan $104^{\circ}48'$ - $108^{\circ}48'$ Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa dan DKI Jakarta.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Banten.

Sementara luas wilayah Pemerintah Daerah Jawa Barat secara keseluruhan adalah 34.816,96 km². Secara administratif Pemerintah Daerah Jawa Barat terdiri dari 27 Kabupaten/Kota, 626 Kecamatan, 641 Kelurahan, dan 5.321 Desa.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa:

“Metode penelitan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat 4 (empat) kata kunci yang diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. “Penelitian yang bersifat deskriptif berarti menggambarkan atau memotrait sesuatu yang terjadi pada objek yang akan diteliti” (Sugiyono, 2017:6). Penelitian menggunakan metode deskriptif analisis dimaksudkan karena penulis ingin membuktikan adanya hubungan yang signifikan diantara variabel-variabel yang menjadi objek penelitian.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

“Penguraian konsep abstrak untuk membuatnya menjadi dapat diukur dengan cara yang nyata disebut dengan mengoperasionalkan konsep” (Uma

Sekaran dan Roger Bougie, 2017:5). Kemudian menurut Sugiyono (2017:66) menyatakan bahwa:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu "**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat Periode 2012 – 2021)**".

maka terdapat 3 (tiga) variabel dalam penelitian ini, yaitu 2 (dua) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Variabel-variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

“Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel bebas (terikat)” (Sugiyono, 2017:68). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai X_1 dan Dana Alokasi Umum (DAU) sebagai X_2 .

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:68) menyatakan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Belanja Modal (Y).

Untuk lebih jelasnya, tabel operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X1)	“Pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan” (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004).	1. Pajak Daerah. 2. Retribusi Daerah. 3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan. 4. Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah. (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006).	Nominal
Dana Alokasi Umum (DAU) (X2)	“Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar-daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi” (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004).	1. Celah Fiskal. 2. Alokasi Dasar. (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004).	Nominal
Belanja Modal (Y)	“Pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal meliputi antara lain belanja modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan, dan aset tak berwujud” (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010).	1. Belanja Tanah. 2. Belanja Peralatan dan Mesin. 3. Belanja Gedung dan Bangunan. 4. Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan. 5. Belanja Aset Tetap Lainnya. 6. Belanja Aset Lainnya. (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010).	Nominal

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data APBD di Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat dalam rentang waktu Periode 2012 – 2021 dari website resmi Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat (<https://jabar.bps.go.id>).

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang akan digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati, mengolah, dan mencatat data yang bersumber dari website resmi Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat (<https://jabar.bps.go.id>) yang diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu.

2. Studi Kepustakaan (*library and internet study*)

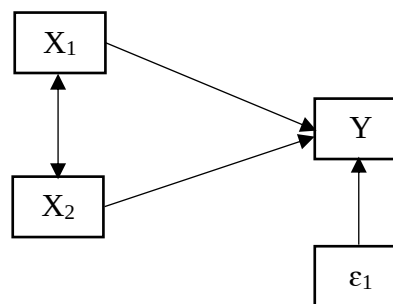
Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data-data teoritis yang dapat mendukung selama penelitian. Data ini diperoleh dari buku-buku serta referensi-referensi lainnya yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

3.3 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:72) menyatakan bahwa:

“Model hubungan antar variabel adalah hasil kerangka berpikir yang disusun berdasarkan teori tertentu yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Model penelitian ini adalah paradigma ganda dengan dua variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X_1) dan Dana Alokasi Umum (DAU) (X_2), serta satu variabel dependen yaitu Belanja Modal (Y). Model penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

- X_1 = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
- X_2 = Teknologi Informasi
- Y = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
- ϵ_1 = Pengaruh Faktor Lain yang tidak diteliti

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik

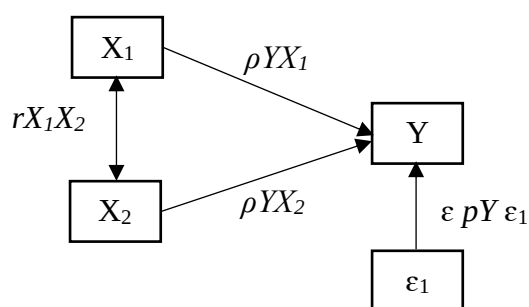
Kegiatan dalam proses penelitian ini adalah pengolahan data untuk mengetahui makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Pengolahan data tersebut menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen dan dependen dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*).

3.4.2 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Struktur analisis jalur yang menggambarkan variabel yang diteliti dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Gambar 3.2 sebagai berikut:



Gambar 3.2
Struktur Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Keterangan:

X_1 = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X_2 = Dana Alokasi Umum (DAU)

Y = Belanja Modal

$r_{X_1X_2}$ = Koefisien antara X_1 dan X_2

ρ_{YX_1} = Koefisien jalur variabel X_1 terhadap Y

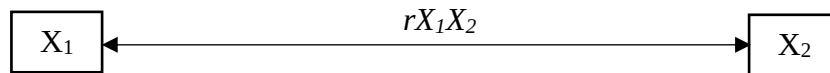
ρ_{YX_2} = Koefisien jalur variabel X_2 terhadap Y

$\varepsilon p_Y \varepsilon_1$ = Koefisien jalur variabel ε terhadap variabel Y

ε = Faktor-faktor lain yang tidak diketahui

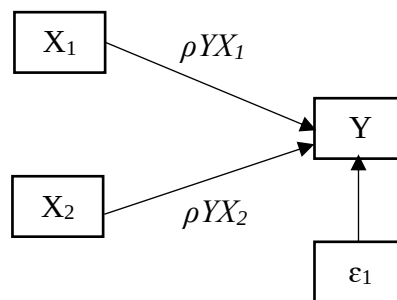
Dari struktur analisis jalur di atas, dapat dibagi ke dalam beberapa sub struktur, yaitu sebagai berikut:

Sub struktur I:



Gambar 3.3
Hubungan X_1 dan X_2

Sub struktur II:



Gambar 3.4
Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y

Langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan analisis jalur sesuai dengan struktur analisis jalur di atas adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi akan menentukan tingkat kekuatan hubungan antara variabel yang diteliti. Menghitung koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 yaitu dengan menggunakan rumus koefisien sederhana sebagai berikut:

$$\frac{n \sum_{h=1}^n x_{ih} x_{jh} - \sum_{h=1}^n x_{ih} \sum_{h=1}^n x_{jh}}{\sqrt{\left[n \sum_{h=1}^n x_{ih}^2 - \left(\sum_{h=1}^n x_{ih} \right)^2 \right] \left[n \sum_{h=1}^n x_{jh}^2 - \left(\sum_{h=1}^n x_{jh} \right)^2 \right]}} \quad (\text{Sitepu, 1994:19})$$

Koefisien korelasi ini akan besar jika tingkat hubungan antar variabel kuat. Demikian juga hubungan antar variabel tidak kuat maka nilai r akan kecil. Besarnya koefisien korelasi ini akan diinterpretasikan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.2
Tingkat Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,019	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2017:278)

2. Menghitung Koefisien Jalur (p)

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien jalur yaitu sebagai berikut:

$$p_{yx} = \beta_{yx} \sqrt{\frac{\sum_{h=1}^n x_{ih}^2}{\sum_{h=1}^n y_{jh}^2}}; i = 1, 2, \dots, k \dots \quad (\text{Sitepu, 1994:17})$$

Keterangan:

P_{YXi} = Koefisien jalur dari Xi terhadap Y

β_{YXi} = Koefisien regresi dari variabel Xi terhadap variabel Y

3. Menghitung Koefisien Determinasi

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KP = Nilai Koefisien Determinasi; r = Nilai Koefisien Korelasi

4. Pengujian Residu/Sisa

$$\rho_{yx_i} = \sqrt{1 - R^2_{y_1 x_1 x_2 \dots x_k}} \quad (\text{Sitepu, 1994:23})$$

$$\text{Dimana: } R^2_{y_1 \dots x_k} = \sum_{i=1}^k P_{y_1} r_{y_1 x_i}$$

5. Pengujian Hipotesis Operasional

Menguji keberartian (signifikan) dari hubungan variabel bebas X_i dengan variabel X_j

$$H_o : r_{x_2 x_1} < 0$$

$$H_a : r_{x_2 x_1} \geq 0$$

Dengan kriteria penolakan H_o jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

a. Pengujian secara Simultan

$$H_o : P_{YX1} = P_{YX2} < 0$$

$$H_a : P_{YX1} = P_{YX2} \geq 0$$

Dengan kriteria penolakan H_o jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

Uji signifikansi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{YX_1 X_2 \dots X_k}}{k(1 - R^2_{YX_1 X_2})} \quad (\text{Sitepu, 1994:25})$$

Statistik uji ini menggunakan distribusi F dengan derajat bebas:

$$V_1 = k \text{ dan } V_2 = n - k - 1$$

b. Pengujian secara Parsial

Hipotesis Operasional:

$$H_0 : P_{YX_i} < 0$$

$$H_a : P_{YX_i} \geq 0$$

Uji signifikansi dengan menggunakan satu arah, dimana kaidah keputusannya sebagai berikut:

Terima H_0 jika $t \geq t_{\alpha}$

Tolak H_0 jika $t < t_{hitung}$

Uji statistik menggunakan rumus :

$$t_i = \frac{P_{YX_i}}{\sqrt{\frac{(1 - R_{YX_1 \dots X_k})}{(n - k - 1)(1 - R_{X_1 X_1 \dots (X_i) \dots X_k})}}} ; i = 1, 2, \dots, k \text{ (Sitepu, 1994:28)}$$

Statistik uji di atas mengikuti distribusi t dengan derajat bebas n-k-1

6. Menghitung Pengaruh Variabel Lain atau Faktor Residu

Untuk mengetahui pengaruh variabel lain atau faktor residu dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\rho_{Y\varepsilon} = \sqrt{1 - R_{Y_1 X_1 X_2 \dots X_k}^2} \quad (\text{Sitepu, 1994:23})$$

7. Menghitung Total Pengaruh Variabel X_1 Dan X_2 Terhadap Y, Baik Secara Langsung Maupun Tidak Langsung

Untuk mengetahui pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat dilihat dalam Tabel 3.6.

Tabel 3.3
Formula untuk Mencari Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung
antar Variabel Penelitian

No	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
1	Variabel X_1 $Y \leftarrow X_1 \rightarrow Y : (PYX_1)^2 = A$	-	A

		$(\rho_{YX_1})(r_{X_1X_2})(\rho_{YX_2})$	B
	Total Pengaruh $X_1 \rightarrow Y$	-	A + B = C
2	Variabel X_2 $Y \leftarrow X_2 \rightarrow Y : (PYX_2)^2 = D$	-	D
		$(\rho_{YX_2})(r_{X_1X_2})(\rho_{YX_1})$	E
	Total Pengaruh $X_2 \rightarrow Y$		D + E = F
3	Total Pengaruh X_1 dan $X_2 \rightarrow Y$	secara simultan (C + F)	G
4	Pengaruh Faktor Residu $\varepsilon_1 \rightarrow \rho_y$	ε_1 dengan rumus (1 - E)	H
	Total Pengaruh		1

3.4.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, uji signifikan, kriteria dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah rancangan pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Pada penetapan hipotesis operasional, hipotesis yang akan diuji dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel-variabel penelitian, hipotes yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Secara Kausalitas

$H_o : r_{X_2X_1} = 0$ Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berhubungan dengan Dana Alokasi Umum (DAU).

$H_a : r_{X_2X_1} \neq 0$ Pendapatan Asli Daerah (PAD) berhubungan dengan Dana Alokasi Umum (DAU).

b. Secara Parsial

$H_o : \rho_{YX_1} = 0$ Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial tidak

berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

$H_a : \rho_{YX_1} \neq 0$ Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial
berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

$H_o : \rho_{YX_2} = 0$ Dana Alokasi Umum (DAU) secara parsial tidak
berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

$H_a : \rho_{YX_2} \neq 0$ Dana Alokasi Umum (DAU) secara parsial berpengaruh
signifikan terhadap Belanja Modal.

c. Secara Simultan

$H_o : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$ Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum
(DAU) secara simultan tidak berpengaruh signifikan
terhadap Belanja Modal.

$H_a : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} \neq 0$ Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum
(DAU) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap
Belanja Modal.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang menunjukkan kemungkinan kebenaran
hasil penarikan kesimpulan mempunyai kemungkinan 95% atau toleransi
kekeliruan 5%.

3. Uji Signifikansi

Secara parsial menggunakan uji t

Secara simultan menggunakan uji F

4. Kaidah Keputusan

Kriteria pengujian ditentukan dengan membandingkan nilai r_s hitung dengan r_s tabel pada tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), dapat dirumuskan sebagai berikut:

Secara parsial:

Terima H_0 jika $-t_{\alpha} \leq t_{hitung} \leq t_{\alpha}$

Tolak H_0 jika $-t_{\alpha} > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} > t_{\alpha}$

Secara simultan:

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, penulis akan menganalisa secara kuantitatif dan hasil analisa tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai hipotesis yang sudah ditentukan (diterima atau ditolak).